

**Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit
Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Development Strategy Of Cayenne Pepper Farming
In Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency***

Stenly Stevanus Mandagi⁽¹⁾, Tommy Ferdy Lolowang⁽²⁾, Jenny Baroleh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104033@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 25 Juli 2022

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 28 September 2022

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the Development Strategy of cayenne pepper farming in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The research was carried out for 2 months, from January to February 2022. The research site was in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The study used primary data obtained from direct observation and interviews with respondents based on a list of questions. Secondary data were obtained from agencies related to this research. The sampling method used purposive sampling method, as many as 15 samples from the total population. The sample taken is cayenne pepper farmers who produce in 2020. The data analysis is descriptive and uses Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT) analysis. The results showed that the results of the analysis on the SWOT matrix obtained coordinates from 1.05 to 0.48 which indicates this coordinate is in quadrant 1, which supports growth strategy. All indicators of strength in the development of cayenne pepper in Tambelang Village have the power to be developed. So that an alternative SO strategy was found, namely establishing good relations between farmers and agricultural institutions, in order to support the success of agricultural and farming development. With the development of increasingly modern technology, as well as the use of facilities and infrastructure that allow to obtain optimal results.

Keywords : strategy; development; farming; cayenne pepper

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan usahatani cabai rawit di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2022. Tempat penelitian di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 15 sampel dari jumlah populasi. Sampel yang diambil yaitu petani cabai rawit yang berproduksi di tahun 2020. Analisis data secara deskriptif dan menggunakan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats* (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh koordinat 1,05 - 0,48 yang menunjukkan koordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi pertumbuhan. Semua indikator kekuatan pada pengembangan cabai rawit di Desa Tambelang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan. Sehingga di dapati alternatif strategi SO yaitu menjalin hubungan yang baik antara petani dan lembaga pertanian, agar dapat menopang keberhasilan pengembangan pertanian dan usahatani. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kata kunci : strategi; pengembangan; usahatani; cabai rawit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam hal ini dilakukan berbagai usaha untuk membuat produk semakin berkualitas serta meningkatkan mutu dan hasil yang ada. Salah satu cara alternatif dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan adanya pengembangan dalam sektor pertanian.

Menurut David (2011) strategi merupakan sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pearce dan Robinson (2014) SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) intern perusahaan serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis SWOT menjadi suatu strategi yang efektif dalam memaksimalkan kekuatan dan peluang kemudian meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran penting yang memiliki peluang bisnis prospektif. Aneka macam cabai yang dijual di pasar tradisional dapat digolongkan dalam dua kelompok, yakni cabai kecil (*Capsicum frutescens*) dan cabai besar (*Capsicum annum*). Cabai kecil biasa disebut cabai rawit, sedangkan yang besar dinamakan cabai

merah (Rachmawati dan Suriani, 2012). Cabai rawit mempunyai nilai ekonomi yang tinggi disebabkan karena rasa pedas dan kandungan karotenoidnya. Tingkat konsumsi masyarakat per kapita terhadap cabai cukup mengembangkan tanaman cabai tersebut.

Desa Tambelang hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, sejak awal munculnya virus *Covid-19* tanaman cabai sudah banyak diminati oleh banyak masyarakat, hampir sebagian petani mulai beralih profesi menjadi petani tanaman cabai, ada juga petani yang hanya menjadikan pekerjaan sampingan untuk menanam cabai. Tidak hanya itu ada beberapa pemuda yang mulai meminati untuk menanam cabai. Seiring berjalannya waktu tanaman cabai sudah banyak dipanen di Kecamatan Maesaan untuk dijual, tetapi masih banyak petani yang belum mengetahui strategi atau cara untuk mengembangkan tanaman cabai tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi Pengembangan Cabai Rawit di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, dari segi akademis dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang tanaman cabai rawit, sebagai tambahan ilmu bagi penulis tentang pengembangan cabai rawit dan untuk menambah wawasan bagi petani dalam mengembangkan cabai rawit di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2022 dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian bertempat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan berdasarkan data yang diperlukan untuk penelitian. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, Dinas Pertanian, BP4K, BPS Minahasa Selatan, Pedagang/Pengusaha, Kantor Kecamatan Maesaan dan Kantor Desa di Desa Tambelang.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja. Jumlah populasi petani cabai rawit di Desa Tambelang yakni 30 petani, peneliti mengambil 15 sampel dari jumlah populasi yang ada berdasarkan petani yang menanam cabai rawit dan waktu satu musim tanam panen terakhir.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi indikator kekuatan (*strenght*) cabai rawit.
2. Mengidentifikasi indikator kelemahan (*weakness*) cabai rawit.
3. Mengidentifikasi indikator peluang (*opportunities*) cabai rawit.
4. Mengidentifikasi indikator ancaman (*threats*) cabai rawit.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui potensi pertanian khususnya tanaman cabai rawit di Desa Tambelang, semua data primer dan data sekunder dikumpulkan, selanjutnya di analisis secara deskriptif dan untuk menganalisis strategi pengembangan cabai rawit di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (faktor internal dan faktor eksternal). Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal untuk menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat teknik skala (Rangkuti, 2015)

Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya faktor strategis, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategis (Rangkuti, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sejarah Desa Tambelang

Setengah abad yang lalu terjadilah arus perpindahan penduduk dari Minahasa bagian Tengah (Sonder) ke Minahasa Bagian Selatan (Kolonisasi) dengan maksud untuk mencari areal pertanian dan perkebunan baru. Rombongan yang datang pada waktu itu berkisar 10-15 kepala keluarga dibawah pimpinan perintis Tonaas S. P. Saroinsong dan kemudian diikuti oleh D. Tambuwun. Maka mulailah mereka merombak hutan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan semangat gotong royong yang disebut mapalus.

Pada tanggal 28 November 1928 daerah baru ini disahkan sebagai pemukiman menjadi desa oleh asisten residen Hamester dengan nama Tambelang. Sebelum ditentukan nama sebagai Desa Tambelang telah terjadi banyak pertentangan ditengah masyarakat sehingga Hamester pada waktu itu mencari nama yang tepat dan akhirnya dengan beberapa pertimbangan disepakati secara bersama nama desa tersebut adalah Desa Tambelang.

Arti dari Desa Tambelang adalah "bulu" (Bambu) karena di wilayah Tambelang tumbuh banyaknya bulu tambelang yang tumbuh pada saat itu dan masyarakat setempat memanfaatkan bulu tersebut sebagai tempat untuk memasak, tempat minum, anyaman tikar dan anyaman lainnya, tapi dalam penggunaannya harus berhati-hati karena bulu tersebut tipis dan tajam. Desa Tambelang sebelumnya berkedudukan di Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan dan kemudian pada tahun 2007 dimekarkan dan masuk dalam register Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Letak Geografis

Desa Tambelang adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 12 jaga dengan jumlah penduduk 1,816 jiwa. Batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liningaan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kinamang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lowian.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mokobang.

Luas wilayah Desa Tambelang 8.75 km², beriklim tropis dan berada pada wilayah berbukit.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Tambelang sebanyak 1,982 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 661 KK.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Tambelang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.047	52.83
2.	Perempuan	935	47.17
Total		1.982	100

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 47.17% lebih sedikit di bandingkan dengan laki-laki yang lebih sebesar 52.83%.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	166	8.38
2.	TK	102	5.14
3.	SD/Sederajat	453	22.85
4.	SMP/Sederajat	447	22.56
5.	SMA	329	16.60
6.	SMK	351	17.71
7.	Perguruan Tinggi	60	3.02
8.	S1	71	3.59
9.	S2	3	0.15
Total		1.982	100

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tambelang yaitu yang belum atau tidak sekolah 8.38%, tingkat TK 5.15%, tingkat SD 22.85%, tingkat SMP 22.56%, tingkat SMA 16.60%, tingkat SMK 17.71%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 3.02% sementara berkuliah dan tamat Perguruan Tinggi 3.74%.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tambelang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	22	3.85
2.	Honorier	17	2.97
3.	Petani	353	61.83
4.	Pensiunan	23	4.02
5.	Supir	45	7.89
6.	Tukang ojek	16	2.80
7.	Tibo	14	2.45
8.	Tukang bangunan	45	7.89
9.	Tukang kayu	22	3.85
10.	Instalator	8	1.40
11.	Penambang	6	1.05
Total		571	100

Sumber : Kantor Desa Tambelang, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Tambelang penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 353 orang atau sekitar 61.83%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masih bersifat agraris yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian.

Karakteristik Responden

Usia

Usia akan mempengaruhi produktivitas dalam bekerja dan dalam proses pengambilan keputusan diberbagai pekerjaan yang dilakukan, usia juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir.

Tabel 4. Responden Menurut Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	30 – 50	14	93.33
2.	> 50	1	6.67
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai rawit di Desa Tambelang berada pada usia produktif yaitu dari usia 30-50 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkah laku individu atau seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai. Peran pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk serta peningkatan intelektual serta wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden sangat bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	1	6.67
2.	SMP	3	20.00
3.	SMA	9	60.00
4.	Sarjana	2	13.33
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden petani

cabai rawit di Desa Tambelang yaitu SMA sebesar 9 responden atau 60%, SMP 3 responden atau 20%, Sarjana 2 responden atau 13.33%, dan SD 1 responden atau 6.67%

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Dilihat secara umum, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar jumlah tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga. Berikut jumlah anggota keluarga dari responden yang merupakan jumlah tanggungan dari kepala keluarga, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 3	2	13.33
2.	3 - 5	11	73.34
3.	> 5	2	13.33
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan tanggungan anggota keluarga terbanyak pada jumlah anggota keluarga 3 – 5 dengan persentase 73.34%, dari jumlah ini dapat dilihat bahwa anggota keluarga dapat membantu dalam proses budidaya cabai rawit dalam penyediaan tenaga kerja dalam keluarga.

Jenis Pekerjaan Responden

Secara umur latar belakang pekerjaan petani dan responden di Desa Tambelang beraneka ragam. Untuk jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	13	86.67
2.	Wiraswasta	2	13.33
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak sebagai petani dengan persentase 86.67% dan wiraswasta dengan persentase 13.33%.

Lamanya Berusahatani

Cara berusahatani seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lamanya mereka berusahatani, karena semakin lama melakukan usahatani tersebut semakin dalam

pengetahuannya serta semakin luas wawasan petani terhadap usahatani yang dijalankan.

Tabel 8. Responden Menurut Lamanya Berusahatani

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 1	8	53.00
2.	1	2	13.00
3.	2	1	7.00
4.	> 2	4	27.00
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa lamanya berusahatani > 1 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 53%, 1 sebanyak 2 responden dengan persentase 13%, 2 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 7% dan > 2 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 27%.

Luas Lahan

Secara umum luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan dengan begitu juga mempengaruhi pendapatan petani.

Tabel 9. Responden Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 0.5	7	13.33
2.	0.5 - 1	8	86.67
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan dalam menanam cabai menurut responden adalah < 0.5 ha sebanyak 7 responden dengan persentase 13.33% dan 0.5 - 1 ha sebanyak 8 responden dengan persentase 86.67%.

Strategi Pengembangan Cabai Rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan

Analisis SWOT Cabai di Desa Tambelang

Analisis SWOT di dasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunitiess*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treath*). Analisis faktor internal dan eksternal dipakai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta mampu mengurangi kelemahan yang ada dan

pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan.

Hal yang sama juga berlaku pada ancaman dan peluang, dimana pada saat ancaman dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan cabai di Desa Tambelang yang meliputi analisis kondisi faktor internal dan analisis kondisi faktor eksternal sebagai berikut.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Analisis lingkungan faktor internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan cabai di Desa Tambelang. Adapun faktor-faktor strategis internal tersebut antar lain :

1. Kekuatan (*Strenght*)

- Luas lahan
- Kerjasama dengan perusahaan/instansi
- Kualitas benih cabai
- Tenaga kerja (SDM)
- SDA yang menunjang

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Masih menggunakan alat budidaya sederhana
- Biaya pupuk cukup mahal
- Serangan hama dan penyakit
- Kurangnya pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan cabai
- Kurangnya tenaga kerja yang profesional

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis kondisi faktor eksternal dilakukan terhadap faktor-faktor strategis yang terdiri atas peluang dan ancaman dalam pengembangan cabai di Desa Tambelang. Adapun faktor-faktor eksternal yang dimaksud antara lain :

1. Peluang (*Opportunitiess*)

- Berkembangnya pasar holtikultura konvensional
- Sarana dan prasarana penunjang
- Peningkatan jumlah penduduk

- d. Berkembangnya pasar modern/online
 - e. Berkembangnya sistem budidaya modern.
2. Ancaman (*Threats*)
- a. Produk cabai daerah lain
 - b. Tidak stabilnya harga cabai
 - c. Berkurangnya kesuburan tanah
 - d. Potensi bencana alam
 - e. Cuaca yang tidak menentu

Setelah melakukan analisis kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating faktor eksternal dan faktor internal untuk mengetahui letak strategis pengembangan cabai di Desa Tambelang yang dianggap perlu untuk dilakukan pengembangan.

Matriks IFAS

Tabel 10. Matriks IFAS Pengembangan Cabai Rawit di Desa Tambelang

No.	Kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength					
1.	S1	Luas Lahan	0.21	3.67	0.79
2.	S2	Kerjasama dengan perusahaan	0.18	3.40	0.62
3.	S3	Kualitas benih cabai	0.19	3.13	0.60
4.	S4	Tenaga kerja (SDM)	0.20	3.40	0.68
5.	S5	SDA yang menunjang	0.21	3.47	0.73
Jumlah Strength					3.42
Weakness					
1.	W1	Menggunakan alat budidaya sederhana	0.19	2.47	0.48
2.	W2	Biaya pupuk yang mahal	0.22	2.40	0.52
3.	W3	Serangan hama dan penyakit	0.17	2.13	0.37
4.	W4	Kurangnya pemanfaatan sosial media dalam promosi	0.21	2.53	0.54
5.	W5	Kurangnya tenaga kerja yang profesional	0.20	2.27	0.45
Jumlah Weakness					2.37
Total IFAS					1.05

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal pada Tabel 10, menunjukkan bahwa skor tertinggi kekuatan (*strenght*) berada pada indikator luas lahan dengan skor 0.79 total kekuatan 3.42 dan kurangnya pemanfaatan sosial media dalam promosi menjadi kelemahan (*weakness*) yang paling tinggi sebesar 0.54, skor kelemahan 2.37. Hal ini berarti bahwa pengembangan cabai di Desa Tambelang telah mampu mengatasi

kelemahannya dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, karena berada di posisi atas rata-rata 3.00.

Matriks EFAS

Tabel 11. Matriks EFAS Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Desa Tambelang

No.	Kode	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities					
1.	O1	Berkembangnya Pasar holtikultura konvensional	0.19	3.07	0.60
2.	O2	Sarana dan prasarana penunjang	0.21	3.07	0.60
3.	O3	Peningkatan jumlah penduduk	0.20	3.27	0.65
4.	O4	Berkembangnya pasar modern	0.20	3.40	0.68
5.	O5	Berkembangnya sistem budidaya modern	0.20	3.40	0.67
Jumlah Opportunities					3.25
Threats					
1.	T1	Saingan produk cabai daerah lain	0.21	2.20	0.46
2.	T2	Ketidakstabilan harga cabai	0.20	2.20	0.45
3.	T3	Berkurangnya kesuburan tanah	0.20	2.47	0.49
4.	T4	Potensi bencana alam	0.16	3.00	0.49
5.	T5	Cuaca yang tidak menentu	0.23	2.33	0.53
Jumlah Threats					2.41
Total EFAS					0.84

Hasil analisis faktor eksternal melalui peluang dan ancaman mendapatkan total skor peluang (*opportunities*) 3.25 dan skor yang paling tinggi dalam peluang adalah berkembangnya pasar holtikultura konvensional sebesar 0.68, sedangkan skor paling tinggi dalam ancaman (*threats*) adalah cuaca sebesar 0.53, dan skor ancaman 0.84 yang menandakan bahwa pengembangan cabai di Desa Tambelang dalam pemanfaatan peluang untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa pengembangan cabai di Desa Tambelang baik terhadap peluang dan mampu mengatasi ancaman, sehingga dapat meminimalkan dampak dari ancaman yang mungkin akan terjadi.

Analisis SWOT

Dari perhitungan IFAS dan EFAS diperoleh hasil dengan total IFAS adalah 1.05

dan EFAS 0.84 setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi relatif Cabai di Desa Tambelang pada kuadran pertama, kedua, ketiga atau kuadran keempat.

1. Jumlah dari perkalian bobot dan rating pada *Strenght* dan *Weakness* diselisihkan untuk mendapatkan titik X.

$$Strenght = 3.42$$

$$Weakness = 2.37$$

$$\text{Titik X} = Strenght - Weakness \\ = 3.42 - 2.37 = 1.05$$

2. Jumlah perkalian bobot dan rating pada *Opportuniess* dan *Threats* diselisihkan untuk mendapatkan titik Y.

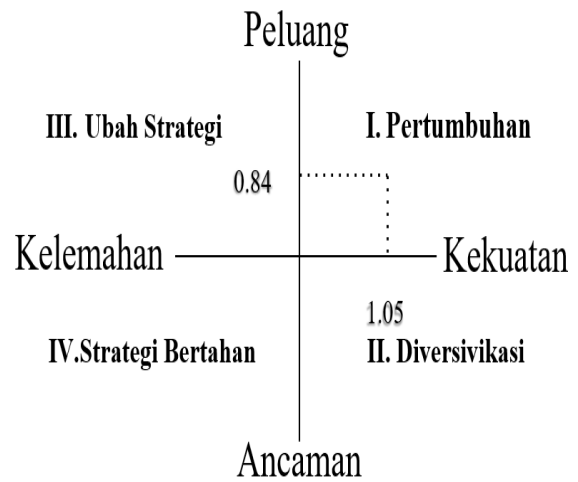
$$Opportuniess = 3.25$$

$$Threats = 2.41$$

$$\text{Titik Y} = Opportuniess - Threats \\ = 3.25 - 2.41 = 0.84$$

Hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan bahwa posisi relatif pengembangan cabai di Desa Tambelang berada pada titik koordinat (1.05: 0.84) pada kuadran pertama yang menunjukkan bahwa pengembangan cabai di Desa Tambelang memiliki peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi pengembangan yang sesuai dengan posisi cabai rawit di Desa Tambelang adalah strategi mendukung kebijakan pada pertumbuhan usahatani dan selengkapny dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini. Diagram analisis SWOT diperoleh dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal yaitu total skor. Berdasarkan total

skor tersebut dapat digambarkan dengan diagram analisis SWOT pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 1 diagram analisis SWOT menunjukkan tanaman cabai rawit di Desa Tambelang berada pada kondisi kuadran I berarti kondisi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang usaha. Strategi yang digunakan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*).

Matriks SWOT Tanaman Cabai

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Strategi-strategi tersebut dimasukan dalam matriks analisis SWOT.

Tabel 12. Matriks Analisis SWOT

IFAS	KEKUATAN (STRENGHT)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	Luas Lahan (S1)	Menggunakan alat budidaya sederhana (W1)
Kerjasama dengan perusahaan (S2)	Biaya pupuk yang mahal(W2)	
Kualitas benih cabai (S3)	Serangan hama dan penyakit(W3)	
Tenaga Kerja (SDM) (S4)	Kurangnya pemanfaatan sosial media sebagai sarana promosi (W4)	
EFAS	SDA (S5)	Kurangnya tenaga kerja yang profesional (W5)
PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Pengembangan pasar hortikultura konvensional (O1)	1. Dengan adanya sarana dan sarana penunjang sangat membantu petani dalam mengembangkan usahatani mereka.	1. Dengan adanya sistem budidaya modern dapat mengatasi penggunaan alat budidaya sederhana.
Sarana dan prasarana penunjang (O2)	2. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern, serta pemanfaatan	2. Pengembangan pasar modern dapat mengatasi kurangnya pemanfaatan sosial
Peningkatan jumlah penduduk (O3)		
Pasar modern/online (O4)		

Sistem budidaya modern/online (O5)	<p>sarana dan prasarana yang memungkinkan memperoleh hasil yang optimal.</p> <p>3. Luas lahan menjadi kunci para petani dalam mengembangkan usahatani cabai.</p> <p>4. Dengan adanya sistem budidaya modern menjadi salah satu strategi petani untuk mengembangkan usahatani mereka.</p>	<p>media dalam mempromosikan hasil usahatani.</p> <p>3. Sarana dan prasarana penunjang juga dapat mengatasi biaya pupuk yang mahal dan juga dapat memberi pelatihan bagi tenaga kerja yang profesional.</p>
ANCAMAN (THREATS)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Saingan produk cabai daerah lain (T1)	1. Meningkatkan lagi hasil benih cabai yang lebih baik dapat membantu mengatasi saingan produk cabai dari daerah lain	1. Cuaca yang tidak menentu menjadi kendala bagi petani karena dengan keadaan iklim yang buruk, maka serangan penyakit pada tanaman menjadi semakin meningkat oleh sebab itu petani perlu memperkirakan faktor alam dalam memproduksi hasil pertanian, untuk menghindari kerugian.
Ketidakstabilan harga cabai (T2)	2. Bekerjasama dengan perusahaan/instansi bisa mengatasi ketidakstabilan harga cabai.	2. Saingan produk cabai daridieraah lain menjadi salah satu kendala bagi petani, oleh karena itu petani harus mengoptimalkan produksi agar bisa menghindari kerugian.
Berkurangnya kesuburan tanah (T3)	3. Berupaya untuk membangun kemitraan dengan lembaga keuangan dan lembaga-lembaga yang akan mendukung perkembangan pertanian untuk memenuhi kebutuhan petani dalam permodalan usahatani, sehingga para petani dimudahkan dalam perolehan bantuan dana dalam bentuk modal, alat mesin pertanian maupun bibit serta pupuk.	
Potensi bencana alam (T4)		
Cuaca yang tidak menentu (T5)		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Cabai Rawit di Desa Tambelang dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh koordinat 1.05 – 0.48, yang menunjukkan koordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi pertumbuhan. Luas lahan menjadi indikator paling kuat dalam kekuatan, biaya pupuk yang mahal menjadi indikator yang tinggi dalam kelemahan. Sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu indikator terkuat dalam peluang yang dapat dimanfaatkan sedangkan cuaca yang tidak menentu menjadi indikator tertinggi dalam ancaman. Semua indikator kekuatan pada pengembangan cabai rawit di Desa Tambelang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan.

Saran

Untuk mendukung Strategi Pengembangan Cabai Rawit di Desa Tambelang, maka peneliti menyarankan agar membangun kerjasama yang baik antara petani dan dinas pertanian dalam memberikan arahan dan sosialisasi serta penyuluhan untuk

para petani dalam berusahaatani sehingga petani lebih berwawasan serta mempunyai keterampilan dalam bidang pertanian khususnya dalam mencegah terjadinya serangan penyakit pada tanaman dan pemanfaatan lahan yang baik oleh para petani dalam membudidayakan tanaman cabai rawit agar produksi semakin bertambah dan pemasaran cabai rawit semakin meluas di wilayah-wilayah lainnya. Menopang keberhasilan pengembangan usahatani dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang memungkinkan memperoleh hasil yang optimal. Kebutuhan akan hasil pertanian tidak pernah berubah sesuai perkembangannya, yang kemudian harga juga harus selalu disesuaikan dengan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. 2011. *Strategic Management*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pearce, A. J. & Richard. B. R. 2014. *Manajemen Strategi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Rachmawati, R. & Suriani. N. L. 2009. Pengaruh Suhu dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C pada Cabai Rawit Putih (*Capsicum Frutescens*). *Biologi*, 8(2): 36-40

Rangkuti, F. 2015. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.